FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020)

SKRIPSI

ARFANI SYAFNA NUR
105731116018

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2018-2020)

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ARFANI SYAFNA NUR
105731116018

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya. Lakukan apa yang kau bisa. Dan yang paling penting ialah selalu bersyukur dan teruslah melihat kebawah karena apa yang kau punya saat ini semua hanya titipan yang wajib kau bagi.

"Dan jadikan aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian"

(QS. As-Syuara:3)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik yang tak terhingga.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018-2020)
Nama Mahasiswa	: Arfani Syafna Nur
No. Stambuk	: 105731116018
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 13 Agustus 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 15 Muharam 1444 H
13 Agustus 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jamaluddin M, SE.,M.Si	**Andi Arman, SE., M.Si. Ak.CA**
NIDN 2006117201	**NIDN : 0906126701**

Mengetahui,

Dekan	Ketua Program Studi
Dr. H. Andi Jam'an,S.E.,M.Si	**Mira, SE.,M.Ak.Ak**
NBM : 651 507	**NBM : 1286 844**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Arfani Syafna Nur, NIM : 105731116018 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/SK-Y/62201/I/091004/2022, tanggal 15 Muharam 1444 H/ 13 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Muharam 1444 H
13 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A (.....)
   (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
   (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E.,M.Acc (.....)
   (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muh.Rum, SE., M.Si (.....)
   2. Andi Arman, SE., M.Si.Ak CA (.....)
   3. Khadijah Darwin, SE., M. Ak.,Ak (.....)
   4. Saida Said, SE., M.Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an,S.E.,M.Si
NBM : 651 507

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arfani Syafna Nur
Stambuk : 105731116018
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018-2020)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Muharam 1444 H
13 Agustus 2022 M

Buat pernyataan,

METERAI TEMPEL
EE75AKX012646126

Arfani Syafna Nur
NIM:105731116018

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an,S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE.,M.Ak.Ak
NBM : 1286 844

ABSTRAK

ARFANI SYAFNA NUR. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Jamaluddin M dan Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sesuai kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS . Berdasarkan hasil penelitian data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba bahwa variabel tingkat hutang tidak memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan Variabel arus kas operasi dani ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap persistensi laba.

Kata kunci: Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Persistensi laba

ABSTRACT

ARFANI SYAFNA NUR. 2022. Factors Affecting Earnings Persistence (Study on Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period). Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Jamaluddin M and Andi Arman.

This study aims to determine the factors that influence earnings persistence in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study are manufacturing companies in the food and beverage sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sample in this study used a purposive sampling technique, according to predetermined criteria, a sample of 16 companies was obtained. The type of data used is secondary data. The analysis technique used in this study uses regression using the SPSS application. Based on the results of data research on the factors that influence earnings persistence, the debt level variable does not have a positive effect on earnings persistence. Meanwhile, operating cash flow variables and firm size have a significant and positive effect on earnings persistence.

Keywords: *Debt Level, Operating Cash Flow, Firm Size, Earnings persistence*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2018-2020).. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Nur Syam dan Ibu Nuraeni yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak,.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Jamaluddin M, SE.,M.Si. Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Andi Arman, SE., M.Si. Ak. CA. Selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Evidence18 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih pula untuk orang yang terkasih Vinni Alvionita, Dilla Amelia Putri, Andi Fina Ramadhana Alam, Mery Andani, Sitti Marhama, Fitri Handayati Alnur, Wiwi Alfatma, Muderika, Nur Rahma Nasir dan semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampung penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, , 2022

Arfani Syafna Nur

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

ABSTRAK v

ABSTRACK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN TEORI 9

A. Tinjauan Teori 9
1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 9
2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 9
3. Laba 11
4. Konsep Persistensi Laba 13
5. Tingkat Hutang 15
6. Arus Kas Operasi 16
7. Ukuran Perusahaan 17
B. Penelitian Terdahulu 19
C. Kerangka Pikir 24
D. Hipotesis 24

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Jenis Penelitian 27

B. Tempat dan Waktu Penelitian 27
C. Jenis dan Sumber Data 27
D. Populasi dan Sampel 27
E. Metode Pengumpulan Data 29
F. Definisi Operasional Variabel dan pengukurannya 29
G. Metode Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 33
B. Analisis Dan Interpretasi (Hasil) 35
C. Pembahasan 45

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 51
B. Saran 52

DAFTAR PUTAKA 53

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 19

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Memenuhi Kriteria Penelitian 28

Tabel 3.2 Operasional Variabel 29

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif 36

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data 37

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 38

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi 40

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 40

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi 42

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F) 43

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t) 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir 24

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini menunjukkan terjadinya beberapa persaingan antara perusahaan-perusahaan. Munculnya persaingan ini menyebabkan disetiap manajemen perusahaan memberikan keyakinan dan melakukan kinerja yang maksimal disetiap kegiatan yang berlangsung. Pada dasarnya, keberhasilan perusahaan diukur dari analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan (Darmawi,2016). Kesuksesan kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak lepas dari peran para investor. Perusahaan yang memiliki laba (profit) besar akan mengundang para investor untuk ikut berinvestasi pada dasar modal, sedangkan perusahaan yang memiliki laba (profit) yang sebaliknya dalam hal ini sedikit maka juga memungkinkan para investor menarik investasinya atau modal saham yang telah ditanam sebelumnya kepada suatu perusahaan.

Laba perusahaan merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak ke tiga atau perusahaan dalam mengambill keputusan (Rachmawati, 2016). Laba suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai keadaan atau kinerja perusahaan, apakah perusahaan baik atau tidak (Septavita, 2016). Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Anggaran laba diharapkan dapat mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Informasi yang terkandung dalam laba memiliki peran yang sangat penting bagi pihak-

pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian konfensasi, dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Wijawanti, 2006).

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan di sampaikan oleh suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan konsumsi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keungan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Iyoha,F.O.2018).

Beberapa faktor yang dapat dikaitkan dan mempengaruhi terhadap persistensi laba yaitu: tingkat hutang, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Tingkat hutang yakni kesanggupan dari perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjang. Hutang diartikan sebagai seluruh kewajiban perusahaan terhadap kreditor atau pihak lain yang memberikan pinjaman modal pada perusahaan. Tingginya tingkat hutang mendorong perusahaan untuk melakukan peningkatan terhadap persistensi laba dengan mengelolah laba untuk tujuan efisiensi. Selain itu, juga bertujuan untuk mempertahankan kinerja baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan. Semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan sebagai tinggi persistensi laba.

Tingkat hutang merupakan salah satu cara untuk mendapat tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur. Ikatan kontrak berisi mengenai janji pembayaran utang dengan nominal dan batasan waktu yang ditentukan. Pada satu sisi, hutang akan menambah modal dari perusahaan namun di sisi yang lain, utang menimbulkan konsekuensi perusahaan untuk harus selalu membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Tetapi *packing order theory* menyatakan bahwa menerbitkan hutang merupakan sumber pendanaan yang paling aman dibanding dengan cara yang lain (Sukman, 2017).

Arus kas operasi merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode dengan membagi menjadi dua bagian yaitu operasi pembiayaan dan investasi (Harahap, 2010:257). Jika arus kas operasi bernilai kecil, investor tidak akan memiliki keyakinan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, apabila hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak dapat diatasi maka akan mengakibatkan terjadinya *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Amarilla et al (2017).

Ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai

perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Selin Lumoly et al 2018).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang dimana terjadi jual beli saham antar perusahaan satu dan perusahaan lainnya, melihat dari pengertiannya pasar modal sangat berperan penting dalam perusahaan sebagai sumber pendanaannya. Bursa efek menyediakan dua jenis investasi yang bisa dilakukan yang pertama investasi saham yang dimana dilakukan remaja, orang tua, maupun badan usaha, yang kedua investasi obligasi investasi yang mempunyai pendapatan tetap investasi obligasi ini bisa juga dikatakan sebagai peminjaman uang kepada pihak penerbit seperti perusahaan atau pemerintah.

Fenomena ataupun isu yang terjadi yakni laba INDF di kuartal III-2018 turun 13,50% (Kontan.co.Id: 2018). PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan penurunan laba periode berjalan sebesar 13,50% menjadi Rp 2,82 Triliun pada kuartal III-2018. Adapun periode sebelumnya, laba INDF tercatat senilai Rp 3,26 Triliun. Berdasarkan laporan keuangan emiten yang dirilis keterbukaan informasi bursa efek Indonesia (BEI) pada rabu (31/10), penurunan laba terjadi saat pendapatan dan penjualan INDF disembilan bulan pertama di 2018 naik Rp 1,62 Triliun menjadi Rp 54,74 Triliun. Pencapaian tersebut naik 3,05% dari periode yang sama tahun lalu Rp 54,74 Triliun. Andy Ferdinand Analis Samuel Sekuritas Indonesia mengatakan laba

bersih INDF turun karena industri konsumsi masih melemah. Selain itu, laba bersih INDF menurun karena dari devisi bogasari juga mengalami penurunan laba bersih. Tercatat laba sekmen ini turun 14,89% secara tahunan menjadi Rp 772,46 Miliayar. Meski, secara volume penjualan produk sekmen bogasari masih catatkan kenaikan sebesar 9,37% secara tahunan menjadi Rp 12,52 Triliun. Andy mengatakan laba di segmen ini menurun karena harga gandum dunia naik dan menaikkan harga jual produk segmen selain itu, kenaikan harga jual itu tampak tidak cukup mengkonpensasi kenaikan beban seiring kenaikan harga gandum dan pelemahan rupiah. Andy mencatat EBIT segmen ini melemah 14,8%. Direktur investasi saran Mandiri Hans Kwee juga mengatakan segmen kenaikan harga gandum memberikan kinerja INDF dalam melakukan impor gandum di tengah rupiah yang terdepresiasi.

Penelitian terdahulu oleh Fitriana (2016) menyatakan bahwa tingkat hutang secara persial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi. Hubungan positif ini terjadi karena semakin tingginya tingkat hutang perusahaan, akan semakin tinggi persistensi laba guna membuat citra perusahaan baik di mata investor dan kreditur. Dan adapun penelitian oleh Arisandi dan Astika (2019) menyatakan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula beban hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Meningkatkan beban hutang ini akan berpengaruh terhadap laba dan membuat laba yang dihasilkan kurang persisten. Penelitian tentang persistensi laba oleh Dewi & Putri (2015) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba sampel yang digunakan

adalah perusahaan perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Dalam arus kas terdapat dua variabel yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer, perbedaan permanen, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sementara arus kas akrual tidak berpengaruh pada persistensi. Dari hasil penelitian kusuma dan Sadjoarto dan Purwanti terdapat perbedaan yaoti pada 2014 Kusuma dan Sadjiarto meneliti, yang mengatakan bahwa Volatilitas arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan dalam penelitian Purwanti (2010) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Dari segi variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel independen (variabel bebas). Arus kas operasi, book tax differences, dan tingkat hutang. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel, kepemilikan manajerial, arus kas, hutang, dan ukuran perusahaan. Namun dari segi variabel dependennya sama-sama. Menggunakan persistensi laba.
2. Dari segi populasi dan sampel yang dimana penelitian terdahulu mengambil periode 2015-2017, sedangkan penelitian ini akan mengambil periode 2018-2020. Dan terdapat persamaan populasi penelitian ini adalah perussahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Dari segi objek penelitian terdahulu membahas mengenai faktor-faktor penyebab persistensi laba pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang akan membahas

faktor-faktor mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya ketidak konsistenan data dari tahun ketahun maka perlu dilakukan penelitian lanjutan megenai apa saja yang mempengaruhi persistensi laba dari suatu perusahaan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul **" Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020)"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah : faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peristensi laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai sehubung dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Instansi (BEI Sektor makanan dan minuman)

   Dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu perusahaan yang terkait untuk menjaga laba dari tahun ke tahun agar dapat mempertahankan laba sebelumnya atau meningkatkan labanya.

2. Bagi Akademis

   Manfaat penelitian ini untuk para akademis sebagai sumber dari pengetahuan tentang apa saja yang menjadi faktor menyebabkan pengaruh persistensi laba di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar bursa efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti

   Dan adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti yaitu menambah wawasan dan juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jansen dan Mecklin (1976) teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer dengan pemilik. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer kemungkinan terjadi karena menejer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga memicu biaya keagenan. Inti dari teori kegenan ini adalah hubungan antara kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, maka pemilikakan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer.

Hubungan keagenan biasanya terdapat diantar pemegang saham dan manajer atau diantara pemegang saham dan kreditur tidak jarang timbul kemungkinan manajer-manajer dari perusahaan mengambil keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan hanya untuk kekayaan pemegang saham, dengan di bantu oleh para karyawan. Dari keputusan ini akan memperluas bisnis dan membuat devisi mereka sendiri berkembang dengan maksud mendapatkan konfensasi yang lebih besar, dalam hal ini di sebut konflik keagenan.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini pertama kali ditemukan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor), menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap

pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mempegaruhi keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto,2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positive dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai peruahaan.

Menurut Owolabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan kepasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompetibel bagi pihak luar perusahaan. Teori ini juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi

keinginan untuk berinvestasi. Kesempatan peluang ivestasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang aka mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahannya di masa mendatang.

3. Laba

a) Pengertian laba

Menurut L.M.Samryn (2012:429) menyatakan laba merupakan sumber daya alam internal yang dapat diperoleh dari aktifitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan ekstra untuk penyimpanan dan penggunaan. Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25) laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan mengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Menurut Wolter T.Harrison Jr et al dalam bukunya akuntansi keungan (2012:11) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya,kenaikan aset atau penunuran kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi pemegang saham. Akuntansi keuangan (2012:35) laba adalah kenaikan ekuitas dari pendapatan dan keuntungan.

b) Jenis-Jenis Laba

Menurut Tuanakotta (2013) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan yaitu:

1) Laba kotor (*Gross Profit*)

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

2) Laba Dari Operasi

Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi. Atau dengan kata lain selisih antara dengan seluruh biaya atau beban operasi dan bukan laba semata-mata yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi (2011:153) yaitu:

1) Biaya

Timbul dari perolehan dari atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

d) Konsep Laba

Konsep laba menurut Belkaoui (2011) yaitu:

1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual (yang benar-benar terjadi) yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan

yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).

2) Berdasarkan pasa post alat periodic dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

3) Didasarkan pada prinsip pendapatan (*revenue*) dan membutuhkan defenisi pengukuran dan pengakuan pendapatan, yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.

4) Membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya histories yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.

5) Didasarkan pada prinsip "*matching*" artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama,

e) Peranan Laba

Menurut Nafarin (2010) mengatakan bahwa terdapat beberapa peranan laba dalam perusahaan yaitu:

1) Laba dalam ukuran efesiensi usaha setiap perusahaan, sekaligus merupakan salah satu kekuatan pokok agar perusahaan dapat bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

2) Laba adalah batas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.

3) Laba merupakan salah satu sumber dana perluasan usaha.

4) Laba merupakan sumber dana jaminan sosial para karyawan.

4. Konsep Persistensi Laba

Laba yang persistensi adalah laba yang mencerminkan laba di masa depan dengan dilihat di arus kasnya. Persistensi laba tersebut yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba saat ini dan laba yang masa akan datang. Menurut Fanani (2010) persistensi laba adalah kondisi

bahwa laba periode sekarang adalah refleksi dari periode masa depan ataupun periode sekarang. Menurut Meythi (2006) persistensi laba merupakan revisi laba yang di harapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan. Menurut Scot (2009) dan Asma (2013) persistensi laba adalah revisi laba yang di harapkan di masa mendatang di imolisasikan oleh laba tahun berjalan yang di hubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen laba dari waktu ke waktu semakin *tinggi earnings response coefficient* (koefisien respon pendapatan). Hal ini mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tersebut meningkat terus-menerus.

Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi. Menurut Wijayanti 2006 persistensi diukur dengan menggunakan koefisien dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan dating. Adapun menurut Barth & Hutton 2003 yang mengatakan bahwa persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten apabila aliran kas dan laba akrualberpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan dating. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perushaan. Melihat pentingnya makna tingkat laba akuntansi bagi pemakai laporan keungan entitas, maka para pengguna laporan keungan akan cenderung fokus pada persistensi laba.

5. Tingkat Hutang (leverage)

a. Pengertian Hutang

Hutang adalah sesuatu yang dipinjam, baik berupa uang maupun benda. Seseorang atau badan usaha yang meminjam disebut debitur. Entitas yang memberikan uang disebut kreditur. Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan oblogasi dan sejenisnya.

Kewajiban dapat diklasifikasikan jadi dua jenis, yaitu kewajiban lancer (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan investor. Tingkat hutang di ukur dengan produksi rasio hutang terhadap total total aktiva (*drebt-to-total-aset ratio*). Rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivanya.

Tingkat hutang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan (Putri & Supadmi,2016). Tingkat hutang memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba (Fanani,2010). Namun, dalam ketika perusahaan berada dalam kondisi tidak baik bisa menjadikan tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2010) dan Barus & Rica (2010).

b. Indikator Tingkat Hutang

Indikator tingkat hutang menurut L.M Samryn (2012) yaitu karateristik hutang menimbulkam pembagian dasar kewajiban menjadi

1. Kewajiban lancar
2. Hutang jangka panjang

6. Arus Kas Operasi

a. Pengertian Arus Kas

Tujuan penyusutan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai perubahan arus kas yaitu penerimaan (arus masuk) dan pengeluaran (arus keluar) kas dari suatu entitas selama satu periode langsung. Selain itu,laporan arus kas juga melengkapi informasi laporan laba rugi, yaitu menunjukkan kemampuan perushaan mengamankan kas, yang dapat diibaratkan sebagai aliran darah atau oksigen bagi perusahaan.secara rinci, laporan khusus arus kas membantu para pengguna laporan keuangan, terutama kreditur dan investor, dalam menganilisis:

a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan kas;
b. Kemampuan entitas untuk memenuhi seluruh kewajiban dan membayar deviden tunai;
c. Kemampuan entitats untuk mendanai ekspansi dan investasi;
d. Kekampuan entitas untuk memperoleh kas dan aktivitas operasional dan keterkaitannya dengan laba (rugi) entitas.

Secara umum laporan arus kas terdiri dari 3 bagian, yang merupakan karakteristik transaksi kas perusahaan, yaitu: aktifitas operasi (*overating activities*), aktifitas investasi (*investing activities*) dan aktifitas pendanaan (*financing actifities*) (Martani et al, 2015).

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan kas masuk dan kas keluar yang terkait langsung dengan pendapatan dan biaya yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Ada dua alternatif pendekatan untuk menyajikan aktivitas

operasi dalam arus kas dari aktivitas operasi sebagai penerimaan kotor dan sebagai pembayaran kotor. Kedua, metode tidak langsung, dimulai dari laba bersih dari laporan laba rugi dan kemudian mengeliminasi item non kas untuk mendapatkan angka masuk (keluar) bersih dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut merupakan dua alternative untuk menemukan angka yang sama. Total arus kas dari aktivitas operasi akan selalu sama, tidak peduli apakah perusahaan menghitung menggunakan metode langsung ataupun metode tidak langsung (Libby et al,2007).

b. Indikator arus kas opearsi sebagai berikut :

Indikator arus kas operasi yang digunakan diukur dengan arus kas operasi perlembar saham yang diperoleh dengan selisih bersih penerimaan danb pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama setahun dibagi jumlah saham yang beredar.

7. Ukuran Perusahaan

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan dapat dijelaskan dalam beberapa hal. Perusahaan besar umumnya menjadi sorotan banyak pihak, baik dari masyarakat secara umum maupun pemerintah. Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Panjaitan dkk, 2014 dalam Dewi dan Putri,2016).

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 mengklarifikasi ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklarifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut, UU No. 20

Tahun 2008 tersebut mendefenisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut:

a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang dimiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki. Dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan keadaan perusahaan yang relative lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil (Siregar dan Utama,2006

dalam Nurochman dan solikhah,2015). Menurut Nurochman dan solikhah (2015), pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan ukuran perusahaan di proksikan dengan ini total asset.

Indikator ukuran perusahaan yaitu

1. total aktiva,
2. penjualan
3. kapitalisasi pasar.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dan data pendukung dalam penelitian sekaligus memperkuat hasil analisis, adapun peneliti terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pardi Achyarsyah (2018)	Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	Kuantitatif	Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa perbedaan laba komersial dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhdap persistensi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				persistensi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap persistensi laba.
2	Ainun Uswatul Khasana dan Jasman (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi persisntensi laba	Kuantitatif	Hasil penelitian ini yaitu volatitas arus kas, volatitas poenjualan dan ukuran penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, untuk tingkat hutang dan perbedaan temporer berpengaruh negative dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan, siklus operasi dan perbedaan permanen tidak mempengaruhi persistensi laba.
3	Pika Lorenza (2021)	Pengaruh Book Tax Differences. Tingkat hutang konsesntrasi pasar terhadap persisntensi laba (studi empiris pada perusahaan sektor aneka industry yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2019)	Kuantitatif	Menggunakan variabel bebas Book Tax Differences berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan konsentrasi pasar

				berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba
4	Firda Luqyana Tuffahati, Etty Gurendrawati, Indah Muliasari (2020)	Faktor-faktor yang berpengaruh persistensi laba "menggunakan variabel bebas yaitu tingkat hutang, ukuran perusahaan, dan volatifitas penjualan.	Kuantitatif	Hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan permanen berpengaruh negative dan signifikan terhadap persistensi laba. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.
5	Ganda Dwi Octavia (2019)	Pengaruh Book Tax Diffrences. Arus Kas Operasi, Volatifitas Penjualan, tingkat hutang, ukuraqn perusahaan dan variabel terikatnya yaitu persistensi laba	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Book Tax Differences tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan arus kas operasi, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba
6	Nora Asnawati (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi persisntensi laba perusahaan pada	Kuantitatif	Hasil penelitiannya yaitu pertumbuhan

		perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia"		pendapatan, dan book tax differences berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Variabel volatilitas penjualan berpengaruh yaitu pajak tangguhan, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
7	Elsa Lasrya, Oktavianiwiari Ningsih (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial volatilitas arus kas dan tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba dengan dua variabel lainnya volatilitas penjualan dan siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba
8	Bella Imanda Shefira,R,ery Wibowo Agung S, Alwiyah (2018)	Pengaruh book tax differences, ukuran perusahaan dan laba sebelum pajak tahun berjalan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi bursa efek Indonesia tahun 2011-2015)"	Kuantitatif	Hasil penelitian penunjukkan bahwa perbedaan permanen secara pasial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer, ukuran perusahaan dan

				laba sebelum pajak tahunan berjalan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
9	Sri Windawati (2019)	Pengaruh book tax differences terhadap persistensi laba dengan laba akrual sebagai pemoderasi tahun 2015-2017)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa large positif book tax differences san large negative book tax differences berpengaruh signifikan terhadap rendahnya persistensi laba.
10	Riana Syintia Rahesti, Ahmad Basid Hasibuan (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pesistensi laba (studi kasus pada peruahaan perbankan dan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan pemanen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

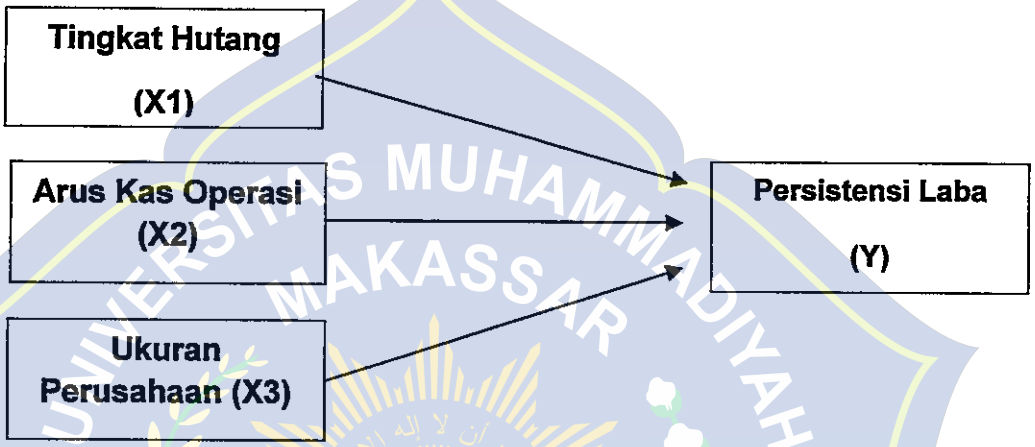

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang kita tentukan untuk dibuktikan kebenarannya. Cara membuktikannya adalah dengan cara melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis pada penelitian ini yaitu tingkat hutang, kepemilikan manajerial, arus kas, dan pengukuran perusahaan.

1. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Tingkat hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang timbul kepada pihak-pihak lain. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan guna membiayai kegiatan perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan

menghasilkan laba yang maksimal hutang dapat diklarifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Adanya hubungan positif yang di tunjukkan oleh tingkat hutang terhadap persistensi laba yang berarti bahwa jika semakin tinggi tingkat hutang dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula persistensi labanya. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persisntensi labanya dengantujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor (Fitriana & Fadhila,2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh putri dan supadmi, 2016, tingkat hutang berpengaruh secara signifikan persistensi laba. Artinya besarnya tingkat hutang tergantung pada stabilitas perusahaan dalam meningkat persisntensi laba dengan mempertahankan kinerja yang baik. Kinerja yang baik di harapkan kreditor dapat diharapkan kreditor dapat memiliki kepercayaan terhadap proses pembayaran. Dengan demikian maka ditarik hipotesis, yaitu:

H1 : Tingkat Hutang berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Tujuan arus kas adalah memberikan informasi historis mengenal perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporas arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas dan operasi, investasi maupun pendaan selama satu periode akuntansi, aliran kas operasi juga mencerminkan banykanya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi. Apabila aliran kas berjumlah positif makan akan menyumbangkanb laba daan begitu sebaliknya. Aliran kas operasi juga dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan persistensi laba sehingga aliran kas operasi berpengaruh

signifikan terhadap persistensi laba. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi juga persistensi laba perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Wiayanti (2006), apabila kas operasi berjumlah positif maka akan menyumbangkan laba dan begitu sebaliknya. Aliran kas operasi juga dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan persistensi laba, sehingga aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan penelitian tersebut maka ditarik hipotesis, yaitu:

H2 : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persisntensi Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Bagi perusahaan yang besar biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah

Penelitian Dewi dan Putri (2015) Seta Nuraini (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba, dimana semakin besar ukuran perusahaa, maka akan semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan dan mengatur keuangan perusahaan, hal ini tentunya secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang cenderung persisten. Berdasarkan penelitian inilah maka ditarik hipotesis, yaitu:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar yang beralamat di jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2022

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Menurut Burhan (2013) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Diperoleh dari idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di audit dan di publikasikan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan bentuk penyamarataan yang terdiri atas sasaran atau bahan yang memiliki karakter dan keistimewaan tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya diambil kesimpulan

(Sugiyono,2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan sektor makanan dan minuman

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, menurut Sugiyono (2012) purposive sampling penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020
b. Telah menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama 2018-2020 yang disajikan dalam rupiah
c. Perusahaan sektor makanan dan minumamn yang laporan keuangannya dapat diakses melalui www.idx.co.id

Tabel 3.1

Daftar perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria penelitian :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tranding Company Tbk

Sumber ; https://www.sahamok.net

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:7), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian studi kepustakaan dilakukan guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembandingan dengan data yang diperoleh peneliti.

F. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Table 3.2

Operasional variabel

No	Variabel	Devinisi Variabel	Pengukuran
1	Tingkat Hutang	Rasio hutang mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah	$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$

		pinjaman dari para kreditor	
2	Arus Kas Operasi	Total arus kas dari aktivitas operasi akan lama, tidak peduli apakah perusahaan menghitung menggunakan metode langsung ataupun metode tidak langsung. (Dewi dan Putri, 2015).	$Arus\ kas\ operasi = total\ arus\ kas\ operasi$
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala yang menampilkan besar atau kecilnya suatu perusahaan	$Ukuran\ perusahaan = Ln\ (Total\ Asset)$

G. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda

1. Statistik Deskriptif

Statisik deskriptif menyajikan gambaran yang berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih informative. Statistic deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minium, total nilai (Ghozali,2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan apakah hasil esrimasi regresi yang dilakukan terbatas dari bias yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak valid dan dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Uji asumsi klasik juga bertujuan memastikan model regresi pada penelitian yang merupakan model regresi yang baik, sedangkan

model regresi yang baik yaitu apabila model regresi yang berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas dan heteroskedasitas, juga tidak terjadinya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1,X2,X3) dengan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimaan arah hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (dependen), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksikan nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya beskala invertal atau rasio, rumus yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y= Persistensi Laba

X_1= Tingkat Hutang

X_2= Arus Kas Operasi

X_3= Ukuran Perusahaan

α= konstanta

β_1 , β_2, β_3= Koefisien Regresi

ε = Error

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (uji R^2) adalah untuk mengukur sebearapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu persistensi laba. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil

menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependenamat terbatas.

b. Uji Statistik (Menilai Kelayakan Model Fit)

Uji F disebut dengan uji model, pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang diteliti sudah signifikan atau tidak signifikan (Ghozali, 2016). Penguji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. apabila nilai signifikan F > 0,05 artinya semua variabel independen yang ada di dalam model secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis melalui pengujian model regresi untuk mencantumkan apakah variabel beban berpengaruh dengan variabel terikat. Uji yang dilakukan adalah Uji t (t-tes). Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t secara persial adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial. Sebaiknya jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan 10 (sepuluh) jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah

kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Perusahan Manufaktur

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri konsumsi merupakan sektor yang salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor

industri konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsector peralatan rumah tangga. Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biskuit, minuman, kesehatan dan mie instan.

B. Analisis dan Interpretasi (Hasil)

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan, analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu persistensi laba dan variabel

independen yaitu tingkat utang, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistika deskriptif disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Utang	48	.058	.919	.39367	.216187
Arus Kas Operasi	48	246,905,899	1,412,515,000,000	306,067,251,960.81	394,092,916,830.449
Ukuran Perusahaan	48	22.641	32.726	28.62067	1.983133
Persistensi Laba	48	.003	.579	.15506	.136447
Valid N (listwise)	48				

Dari tabel 4.1 diatas diketahui jumlah data yang digunakan sebagai sampel keseluruhan adalah 48 dengan 4 variabel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan hasil analisis statistik masing-masing variabel berikut:

a) Tingkat hutang memiliki nilai minimum sebesar 0.058, nilai maksimum sebesar 0,919, nilai rata-rata dari variabel tingkat hutang sebesar 0.39367 dan standar deviasi sebesar 0,216187.

b) Arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar 246,905,899, nilai maksimum sebesar 1,412,515,000,000, nilai rata-rata dari variabel tingkat hutang sebesar 306,067,251,960.81 dan standar deviasi sebesar 394,092,916,830.449.

c) Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22.641, nilai maksimum sebesar 32.726, nilai rata-rata dari variabel tingkat hutang sebesar 28.62067 dan standar deviasi sebesar 1.983133.

d) Persistensi laba memiliki nilai minimum sebesar 0.003, nilai maksimum sebesar 0.579, nilai rata-rata dari variabel tingkat hutang sebesar 0. 15506 dan standar deviasi sebesar 0.136447.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian uji normalitas terdapat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11865902
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.104
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.093 dimana nilai ini lebih besar

dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik dalam penelitian adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Utang	.922	1.085
	Arus Kas Operasi	.971	1.030
	Ukuran Perusahaan	.897	1.115

Pada tabel 4.3 hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, sehingga dapat ditarik kesimpulan pada model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas atau bebas dari multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas memakai diagram scatterplot.

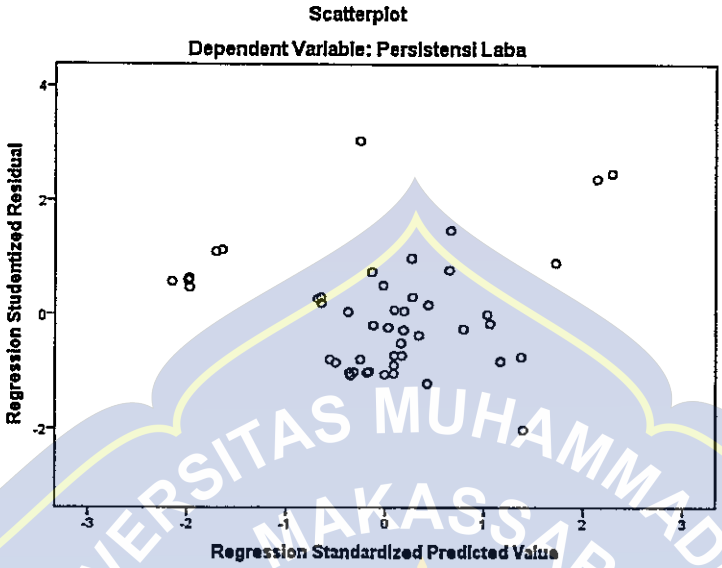

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil gambar di atas, dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelsi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pegganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya dalam model regresi linear. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494[a]	.244	.192	.122638	1.344

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 1.344. Jika nilai uji statistik Durbin-Watson lebih kecil dari satu atau lebih besar dari tiga, maka residual atau error dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokorelasi. Jadi berdasarkan uji statistik Durbin-Watson dalam penelitian ini berada berada di atas satu dan dibawah tiga (1.344) sehingga tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Terdapat tiga hipotesis yang diuji dengan menggunakan teknik regresi berganda yaitu uji koefisien determinasi (uji R^2), uji statistik F (uji model fit), dan uji hipotesis (uji t). Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.872	.264		3.304	.002
	Tingkat Utang	.040	.086	.064	.467	.643
	Arus Kas Operasi	1.335E-13	.000	.386	2.898	.006
	Ukuran Perusahaan	-.027	.010	-.393	-2.837	.007

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.5 diatas, maka diperoleh persaman regresi linear berganda berikut:

$$Y = 0.872 + 0.040x_1 + 1.335x_2 - 0.027x_3$$

Dari hasil persamaan tersebut, koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Berdasarkan persamaan regresi, menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 0.872 yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel persistensi laba mengalami kenaikan.

b) Nilai koefisien regresi tingkat hutang sebesar 0.040. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat hutang bertambah satu satuan, maka persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.040 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

c) Nilai koefisien regresi arus kas operasi sebesar 1.335. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel arus kas operasi bertambah satu satuan, maka persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 1.335 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

d) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,027. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -0,027 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494[a]	.244	.192	.122638

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang
b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Nilai analisis koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang disajikan dalam tabel 4.6 adalah sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik besarnya variasi variabel dependen yaitu persistensi laba (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu tingkat hutang (X1), arus kas operasi (X2) dan ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 19,2%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 80,8% dijelaskan oleh variasi variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

b. Uji Statistik F

Uji F sering disebut dengan uji model. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang diteliti sudah signifikan atau tidak signifikan. Berikut hasil uji statistik F pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.213	3	.071	4.727	.006[b]
	Residual	.662	44	.015		
	Total	.875	47			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F hitung sebesar 0,006. Angka signifikansi atau probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat hutang, arus kas operasi dan ukuran perusahaan uji model fit yaitu berpengaruh terhadap persistensi laba.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji Statistik t atau uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini diterima apabila nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.872	.264		3.300	.002
	Tingkat Utang	.040	.086	.064	.467	.643
	Arus Kas Operasi	1.335E-13	.000	.386	2.898	.006
	Ukuran Perusahaan	-.027	.010	-.393	-2.837	.007

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

   Koefisien variabel tingkat hutang (X1) sebesar 0,040 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat hutang sebesar 1% maka persistensi laba akan naik sebesar 0,040. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,643 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

   Koefisien variabel arus kas operasi (X2) sebesar 1,335 menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 1% maka p ersistensi laba akan naik sebesar 1,335. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,006 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap persistensi laba.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

   Koefisien variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar -0,027 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka persistensi laba akan naik sebesar 0,027. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,007 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini, tingkat hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,643 lebih besar dari 0,05 dan dengan nilai koefisien sebesar 0,040. Hal ini membuktikan bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sehingga H1 tidak diterima. Artinya Besar kecilnya tingkat hutang tidak dapat mempengaruhi penurunan atau kenaikan laba di sebuah perusahaan. Sebab manejemen akan cenderung melakukan kinerja yang sama dalam kondisi perusahaan dengan tingkat hutang tinggi maupun rendah. Setiap manajer cenderung berprilaku sesuai kepentingan bersama, hal ini membuat situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka yaitu untuk kepentingan dari organisasi.

Menurut teory agensi, tingkat hutang dapat mengurangi terjadinya permasalahaan keagenan Antara manajemen dengan pemegang saham perusahaan. Tingkat laverage yang tinggi dapat memberikan insentif yang lebih kuat bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan persistensi laba. Sedangkan menurut teory signaling, manajemen sangat membutuhkan informasi-informasi yang terkait dengan tingkat hutang untuk mengetahui peningkatan persistensi laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linawati (2017) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Secara teori dinyatakan bahwa perusahaan yang akan melakukan ekspansi dengan modal kerja yang

dibiayai oleh pinjaman atau hutang cenderung akan meningkatkan laba untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Dita Arisandi dan Ida Bagus Putra Astika (2019)menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, maka dari itu, disarankan bagi pihak manajemen yang menggunakan pendaan dari utang untuk kegiatan operasional perusahaan agar penggunaan utang tersebut berpedoman pada *trade off theory* dimana apabila manfaat lebih kecil dari pada pengorbanan yang dikeluarkan untuk utang tersebut, maka porsi penggunaan utang tersebut sudah tidak dapat ditambah agar tidak menimbulkan resiko gagal bayar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenza (2021) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini terjadi karena tingkat hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo, jika perusahaan tidak mampu membayar, maka akan menimbulkan resiko kegagalan sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan akan lebih diutamakan untuk membayar hutang dan bunganya dari pada untuk memelihara penghasilan perusahaan, sehingga akan memungkinkan berdampak pada penurunan laba perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan penelitian tidak sejalan dengan penelitiaan yang dilakukan oleh Elsa Lasrya dan Oktavianiwiari Ningsih (2020), dari hasil penelitiannya mengatakan pengaruh tingkat hutang terhadap perseistensi laba berpengaruh positif, tingkat hutang yang tinggi bias mempengaruhi

manajer lebih baik dalam mengelola laba dengan prosedur yang bias diterima dimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tergantung pada tinbgkat stabilitas perusahaan untuk menghindari resiko kegagalan dalam pembayaran hutang.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini, arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai koefisien 1,336. Hal ini membuktikan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba sehingga H2 diterima. Aliran kas operasi merupakan penentu apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan maka semakin tinggi juga persistensi laba perusahaan tersebut.

Berdasarkan teory egensi, informasi yang terdapat dalam aliran arus kas menjelaskan bahwa arus kas yang stabil dapat menyebabkan laba yang dihasilkan laba suatu perusahaan juga akan meningkat dengan stabil hal ini dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang baik dalam memaksimumkan nilai pemegang saham. Sedangkan menurut teory signaling, manajemen sangat membutuhkan informasi-informasi yang terkait dengan arus kas untuk mengetahui peningkatan persistensi laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Linawati (2017), hasil pengujian membuktikan bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persesitensi laba, hal ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi komponen arus kas maka akan meningkatkan persistensi laba yang dimilki oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mega indriani dan heinch wilson napi topulu (2020), variabel arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba, semakin tingggi arus kas operasi sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya,

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuffahati, et al (2020) yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi pula kualitas laba atau persistensi laba tersebut.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitiaan yang dilakukan oleh Melyawati Edelina Mayangsari (2021) mengatakan arus kas tidak memimiliki pengaruh terhadap persistensi laba kenaikan maupun penurunan nilai arus kas kegiatan operasi tidak mengakibatkan kenaikan atau penurunan nilai dari persistensi laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05

dan nilai koefisien sebesar -0,027. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba sehingga H3 diterima. Bagi perusahaan yang besar biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan dan mengatur keuangan perusahaan, hal ini tentunya secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang akan meningkat.

Teori keagenan mengatakan bahwa ukuran perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar dari pada perusahaan kecil (Jansen dan Meckling,1976). Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Hubungan teori signal dengan ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya ukuran perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Sevptavita (2016) yang menyatakan bahwa ,ukuran perusahaan berpengaru signifikan terhadap persistensi laba, semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Maka dari itu, bagi pihak investor dan kreditor disarankan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman agar memerhatikan skala besar kecilnya perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari total aset pada laporan keuangan perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan semakin meningkatkan persistensi laba perusahaan sehingga deviden yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan semakin tinggi dan perusahaan akan mampu melunasi utang yang telah jatuh tempo.

Hal ini sejalan dengan has il penelitian yang dilakukan oleh Shefira, et al (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Persistensi laba mencerminkan keseluruhan pertimbangan atas harapan investor terhadap ukuran perusahaan. Jika harapan ukuran perusahaan lebih besar, total aktiva akan meningkat setiap tahunnya begitu juga dengan persistensi laba.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitiaan yang dilakukan oleh berdasarkan hasil dari penelitaanya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat persistensi laba. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin meningkatkan taanggung jawab social perusahaan tersebut terhadap lingkungan dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba Artinya Besar kecilnya tingkat hutang tidak dapat mempengaruhi penurunan atau kenaikan laba di sebuah perusahaan. Sebab manejemen akan cenderung melakukan kinerja yang sama dalam kondisi perusahaan dengan tingkat hutang tinggi maupun rendah. Setiap manajer cenderung berprilaku sesuai kepentingan bersama, hal ini membuat situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan- tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka yaitu untuk kepentingan dari organisasi.
2. Hasil ini menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi pula kualitas laba atau persistensi laba tersebut.

3. Hasil ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan dan mengatur keuangan perusahaan, hal ini tentunya secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang akan meningkat.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memilih populasi dan sampel penelitian dari sektor lain. Dan sebaiknya dapat menambahkan banyak variabel lain seperti kepemilikan manajerial, fee audit, dan konsentrasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *16*(2), 56.

Andi, D., & Angelina Setiawan, M. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(1), 2129–2141. https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.203

Asma, T. N. (2012). Pengaruh aliran kas dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1–16.

Choudhury, M. A. (2012). *the Real Economy : a Problem of Trade*. *19*(1), 1–35.

Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference , Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrual , Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *10*(1), 244–260. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9974

Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *7*(1), 109–123. https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06

Fitriana, D., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas,Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2013. *Journal Of Accounting*, *2*(2), 1–19.

Harahap, S. N. (2012). Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 69–73.

Imanda Shefira, B., Wibowo Agung S, R. E., & . A. (2019). Pengaruh Book-Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Maksimum*, *8*(2), 95. https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.95-108

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. https://doi.org/10.2139/ssrn.94043

Jumiati, F., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *8*(2), 91–101.

Kumar, P., Morawska, L., Martani, C., Biskos, G., Neophytou, M., Di Sabatino, S., Bell, M., Norford, L., & Britter, R. (2015). The rise of low-cost sensing for managing air pollution in cities. *Environment International*, *75*, 199–205. https://doi.org/10.1016/j.envint.2014.11.019

Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, *1*(1), 16–31. https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.31

Lorenza, P., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2021). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCE , TINGKAT HUTANG , KONSENTRASI PASAR.*

Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *15*(1), 128. https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106

Nuraeni, I., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). *Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Finance. 2019*, 633–637. https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5217

Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, *3*(1), 361–369. https://doi.org/ISSN 2252-6765

Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*(3), 1–12. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061

Pengungkapan-website-Pemda-Wanda-Martani. (n.d.).

Sangeroki, S. (2013). Ukuran Perusahaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Penilaian Persediaan DI perusahaan Manufaktur. *Jurnal EMBA*, *Vol.1*(No.3), 1185–1192. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2364

Tuffahati, F. L., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, *3*(1), 66–74.

Wijaya, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *18*(2), 187–192.

Ni nyoman D, A & Ida P A (2019) pengaruh tingkat utang, ukuran perusahaan da kepemilikan manajerial pada persistensi laba. e-jurnal akuntansi universitas udayana, v26.0i03.

Linawati.,(2020) pengaruh tingkat utang, arus kas dan akrual terhadap persistensi laba dengan corporate governance sebagaai variabel moderating .universitas pemulang

Nurul Septavita,(2016) pengaruh *book tax difference,* arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran peusahaan terhadap persistensi laba, *Riau university,*

faculty of economi, pekan baru, indonesia.

Jamaluddin Majid, I. R. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *3*(2), 65–83.

Mayangsari, M. E. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasional, Tingkat Utang, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

L A M P I R A N

LAMPIRAN 1 (Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tranding Company Tbk

LAMPIRAN 2 (Data Penelitian)

3. Persistensi Laba (Y)

No.	NP	TAHUN	Persistensi Laba		
			Laba sebelum pajak	total asset	Y
1	ADES	2018	70,060,000,000	881,274,000,000	0.079498544
		2019	110,179,000,000	822,375,000,000	0.133976592
		2020	167,919,000,000	958,791,000,000	0.175136187
2	AISA	2018	85,573,000,000	1,816,406,000,000	0.047111163
		2019	1,364,465,000,000	1,868,966,000,000	0.73006411
		2020	1,008,405,000,000	2,011,557,000,000	0.501305705
3	BUDI	2018	71,781,000,000	3,392,980,000,000	0.021155739
		2019	83,905,000,000	2,999,767,000,000	0.027970506
		2020	69,312,000,000	2,963,007,000,000	0.023392452

4	BTEK	2018	77,718,131,618	5,165,236,468,795	0.015046384
		2019	113,644,399,721	4,975,248,130,342	0.022841956
		2020	624,428,226,904	4,223,727,970,626	0.147838173
5	CEKA	2018	123,394,812,359	1,168,956,042,706	0.10555984
		2019	285,132,249,695	1,393,079,542,074	0.204677652
		2020	175,652,649,016	7,350,601,002,248	0.023896366
6	DLTA	2018	441,248,118	1,523,517,170	0.289624644
		2019	412,437,215	1,425,983,722	0.28922996
		2020	164,704,480	1,225,580,913	0.134388908
7	ICBP	2018	6,056,338,000,000	34,367,153,000,000	0.176224606
		2019	6,497,378,000,000	38,709,314,000,000	0.167850508
		2020	9,958,647,000,000	103,588,325,000,000	0.09613677
8	IIKP	2018	16,876,169,824	298,091,634,822	0.056614034
		2019	82,300,553,255	384,481,206,140	0.214056115
		2020	44,561,143,462	343,139,482,249	0.129863061
9	INDF	2018	7,466,966,000,000	96,537,796,000,000	0.077347591
		2019	8,749,397,000,000	96,198,559,000,000	0.090951435
		2020	12,462,334,000,000	163,136,516,000,000	0.076392057
10	MGNA	2018	36,954,115,275	204,476,568,540	0.180725428
		2019	121,782,917,211	88,838,496,383	0.370834966
		2020	56,965,098,971	6,805,984,418	0.36985445
11	MLBI	2018	1,671,912,000,000	2,889,501,000,000	0.578616169
		2019	1,626,612,000,000	2,896,950,000,000	0.561491224
		2020	396,470,000,000	2,907,425,000,000	0.136364653
12	MYOR	2018	2,381,942,198,855	17,591,706,426,634	0.13540143
		2019	2,704,466,580,304	19,037,918,806,473	0.14205684
		2020	2,683,890,279,936	19,777,500,514,550	0.13570422
13	ROTI	2018	186,936,324,915	4,393,810,380,883	0.042545378
		2019	347,098,820,613	4,682,083,844,951	0.074133406
		2020	160,357,537,779	4,452,166,671,985	0.036017865
14	SKBM	2018	20,887,453,647	1,771,365,972,009	0.011791721
		2019	5,163,201,735	1,820,383,352,811	0.002836327
		2020	13,568,762,041	1,768,660,546,754	0.007671773
15	STTP	2018	324,694,650,175	2,631,189,810,030	0.123402215
		2019	607,043,293,422	2,881,563,083,954	0.210664586
		2020	773,607,195,121	3,448,995,059,882	0.224299305
16	ULTJ	2018	949,018,000,000	5,555,871,000,000	0.170813541
		2019	1,375,359,000,000	6,608,422,000,000	0.208122151
		2020	1,421,517,000,000	8,754,116,000,000	0.162382701

4. Tingkat Hutang (X1)

No.	NP	TAHUN	Tingkat Hutang		
			Jumlah Utang	Total Aset	X1
1	ADES	2018	399,360,000,000	881,274,000,000	0.453162127
		2019	254,438,000,000	822,375,000,000	0.309394133
		2020	258,283,000,000	958,791,000,000	0.269384047
2	AISA	2018	5,267,348,000,000	1,816,406,000,000	0.899873707
		2019	3,526,819,000,000	1,868,966,000,000	0.887042889
		2020	1,183,300,000,000	2,011,557,000,000	0.588250793
3	BUDI	2018	2,166,496,000,000	3,392,980,000,000	0.638523068
		2019	1,714,449,000,000	2,999,767,000,000	0.571527389
		2020	1,640,851,000,000	2,963,007,000,000	0.553778982
4	BTEK	2018	2,904,707,799,327	5,165,236,468,795	0.562357177
		2019	2,832,632,209,365	4,975,248,130,342	0.569344912
		2020	2,561,356,330,772	4,223,727,970,626	0.606420761
5	CEKA	2018	192,308,466,864	1,168,956,042,706	0.164513001
		2019	261,784,845,240	1,393,079,542,074	0.187918089
		2020	426,984,381,283	7,350,601,002,248	0.058088363
6	DLTA	2018	239,353,456	1,523,517,170	0.157105847
		2019	212,420,390	1,425,983,722	0.148964106
		2020	205,681,950	1,225,580,913	0.167824048
7	ICBP	2018	11,660,141,000,000	34,367,153,000,000	0.339281552
		2019	12,038,233,000,000	38,709,314,000,000	0.310990606
		2020	53,270,272,000,000	103,588,325,000,000	0.514249767
8	IIKP	2018	23,746,905,995	298,091,634,822	0.079663108
		2019	25,039,869,959	384,481,206,140	0.065126382
		2020	25,243,798,592	343,139,482,249	0.073567164
9	INDF	2018	46,620,996,000,000	96,537,796,000,000	0.482929981
		2019	41,996,071,000,000	96,198,559,000,000	0.436556134
		2020	83,998,472,000,000	163,136,516,000,000	0.514896812
10	MGNA	2018	187,920,313,606	204,476,568,540	0.919031041
		2019	193,930,594,350	88,838,496,383	2.182956739
		2020	55,861,608,352	6,805,984,418	8.207719107
11	MLBI	2018	1,721,965,000,000	2,889,501,000,000	0.595938537
		2019	1,750,943,000,000	2,896,950,000,000	0.60440912
		2020	1,479,019,000,000	2,907,425,000,000	0.508704094
12	MYOR	2018	9,049,161,944,940	17,591,706,426,634	0.514399327
		2019	9,137,978,611,155	19,037,918,806,473	0.479988317
		2020	8,506,032,464,592	19,777,500,514,550	0.430086323
13	ROTI	2018	1,476,909,260,772	4,393,810,380,883	0.336134046
		2019	1,589,486,465,854	4,682,083,844,951	0.3394827

		2020	1,224,495,624,254	4,452,166,671,985	0.275033644
14	SKBM	2018	730,789,419,438	1,771,365,972,009	0.412556993
		2019	784,562,971,811	1,820,383,352,811	0.430987776
		2020	806,678,887,419	1,768,660,546,754	0.456095936
15	STTP	2018	984,801,863,078	2,631,189,810,030	0.374280054
		2019	733,556,075,974	2,881,563,083,954	0.254568807
		2020	775,696,860,738	3,448,995,059,882	0.224905182
16	ULTJ	2018	780,915,000,000	5,555,871,000,000	0.140556719
		2019	953,283,000,000	6,608,422,000,000	0.144252743
		2020	3,972,379,000,000	8,754,116,000,000	0.453772717

5. Arus kas operasi

No.	NP	TAHUN	Arus Kas Operasi
			X2
1	ADES	2018	146,588,000,000
		2019	184,178,000,000
		2020	230,679,000,000
2	AISA	2018	286,819,000,000
		2019	14,162,000,000
		2020	58,485,000,000
3	BUDI	2018	26,016,000,000
		2019	271,140,000,000
		2020	193,682,000,000
4	BTEK	2018	1,088,089,209,381
		2019	94,459,968,552
		2020	4,541,477,077
5	CEKA	2018	287,259,686,428
		2019	453,147,999,966
		2020	517,855,126,762
6	DLTA	2018	342,493,551
		2019	274,364,533
		2020	246,905,899

7	ICBP	2018	4,653,375,000,000
		2019	7,398,161,000,000
		2020	9,336,780,000,000
8	IIKP	2018	841,079,440
		2019	624,782,809
		2020	511,826,630
9	INDF	2018	5,935,829,000,000
		2019	13,344,494,000,000
		2020	13,855,497,000,000
10	MGNA	2018	22,634,456,325
		2019	13,101,929,104
		2020	20,912,336,198
11	MLBI	2018	1,412,515,000,000
		2019	1,334,524,000,000
		2020	872,649,000,000
12	MYOR	2018	459,273,241,788
		2019	3,303,864,262,122
		2020	3,715,832,449,186
13	ROTI	2018	295,922,456,326
		2019	479,788,528,325
		2020	486,591,578,118
14	SKBM	2018	55,800,394,845
		2019	40,492,304,852
		2020	19,707,485,134
15	STTP	2018	245,006,975,842
		2019	499,922,010,752
		2020	926,245,668,352
16	ULTJ	2018	575,823,000,000
		2019	1,096,817,000,000

		2020	1,217,063,000,000
			1,217,063,000,000

6. Ukuran perusahaan

No.	NP	TAHUN	Ukuran Perusahaan	
			Total Aktiva (Aset)	Ln Total Aktiva (X3)
1	ADES	2018	881,274,000,000	27.50463442
		2019	822,375,000,000	27.43546233
		2020	958,791,000,000	27.58893895
2	AISA	2018	1,816,406,000,000	28.22788094
		2019	1,868,966,000,000	28.25640645
		2020	2,011,557,000,000	28.32993016
3	BUDI	2018	3,392,980,000,000	28.85272971
		2019	2,999,767,000,000	28.72955573
		2020	2,963,007,000,000	28.71722575
4	BTEK	2018	5,165,236,468,795	29.272972
		2019	4,975,248,130,342	29.23549636
		2020	4,223,727,970,626	29.07173926
5	CEKA	2018	1,168,956,042,706	27.7871322
		2019	1,393,079,542,074	27.96253791
		2020	7,350,601,002,248	29.62580319
6	DLTA	2018	1,523,517,170	21.14428743
		2019	1,425,983,722	21.07812774
		2020	1,225,580,913	20.92668078
7	ICBP	2018	34,367,153,000,000	31.16812237
		2019	38,709,314,000,000	31.28710136
		2020	103,588,325,000,000	32.27144575
8	IIKP	2018	298,091,634,822	26.42066678
		2019	384,481,206,140	26.67516075

		2020	343,139,482,249	26.56140286
9	INDF	2018	96,537,796,000,000	32.20095572
		2019	96,198,559,000,000	32.19743549
		2020	163,136,516,000,000	32.72560849
10	MGNA	2018	204,476,568,540	26.04371923
		2019	88,838,496,383	25.21008591
		2020	6,805,984,418	22.64106812
11	MLBI	2018	2,889,501,000,000	28.69210494
		2019	2,896,950,000,000	28.69467958
		2020	2,907,425,000,000	28.69828893
12	MYOR	2018	17,591,706,426,634	30.49844868
		2019	19,037,918,806,473	30.57745383
		2020	19,777,500,514,550	30.61556607
13	ROTI	2018	4,393,810,380,883	29.11121793
		2019	4,682,083,844,951	29.17476439
		2020	4,452,166,671,985	29.12441199
14	SKBM	2018	1,771,365,972,009	28.2027721
		2019	1,820,383,352,811	28.23006823
		2020	1,768,660,546,754	28.20124362
15	STTP	2018	2,631,189,810,030	28.59845726
		2019	2,881,563,083,954	28.689354
		2020	3,448,995,059,882	28.86910402
16	ULTJ	2018	5,555,871,000,000	29.34587632
		2019	6,608,422,000,000	29.51936601
		2020	8,754,116,000,000	29.80054511

LAMPIRAN 3 (OUTPUT HASIL PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS)

- **Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Utang	48	.058	.919	.39367	.216187
Arus Kas Operasi	48	246,905,899	1,412,515,000,000	306,067,251,960.81	394,092,916,830.449
Ukuran Perusahaan	48	22.641	32.726	28.62067	1.983133
Persistensi Laba	48	.003	.579	.15506	.136447
Valid N (listwise)	48				

Descriptive Statistics

- **Hasil Uji Normalitas Data**
  - **Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11865902
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.104
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093[c]

- **Hasil Uji Multikolinearitas**
  - **Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Utang	.922	1.085
	Arus Kas Operasi	.971	1.030
	Ukuran Perusahaan	.897	1.115

➢ Hasil Uji Heteroskedastisitas

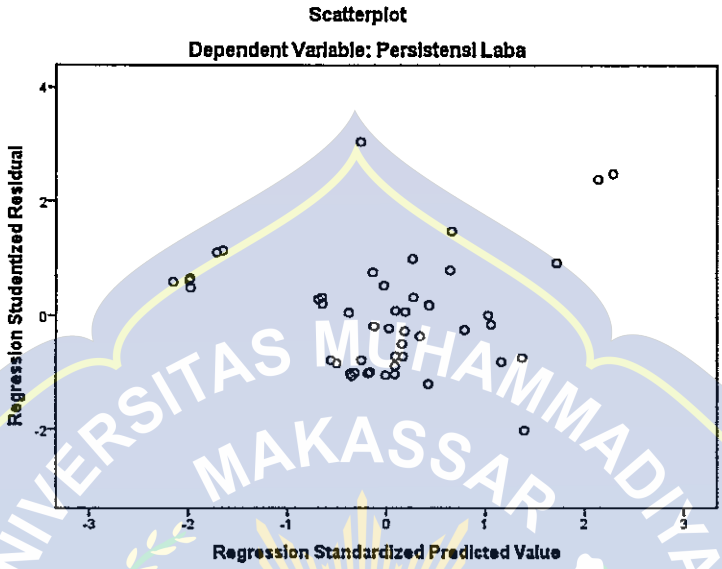

➢ Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494[a]	.244	.192	.122638	1.344

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: Harga Saham

- **Hasil Analisis regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.872	.264		3.304	.002
	Tingkat Utang	.040	.086	.064	.467	.643
	Arus Kas Operasi	1.335E-13	.000	.386	2.898	.006
	Ukuran Perusahaan	-.027	.010	-.393	-2.837	.007

- **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494[a]	.244	.192	.122638

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

- **Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.213	3	.071	4.727	.006[b]
	Residual	.662	44	.015		
	Total	.875	47			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.872	.264		3.300	.002
	Tingkat Utang	.040	.086	.064	.467	.643
	Arus Kas Operasi	1.335E-13	.000	.386	2.898	.006
	Ukuran Perusahaan	-.027	.010	-.393	-2.837	.007

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR
Gedung Menara IQRA Lt.2 Jl. Sultan Alauddin No.259
Makassar - 90221 Telp. (0411) 866972, Fax. (0411) 866972
Mobile: +62852-1112-5153 Email: galeri@investasi.unismuh.ac.id

Makassar, 10 Mei 2022 M
9 Syawal 1443 H

Nomor : 140/GI-UN/I/2022
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1426/05/C.4-VIII/IV/40/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
   Nama : Arfani Syafna Nur
   Stambuk : 105731116018
   Program Studi : Akuntansi
   Judul Penelitian : **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Sul-Sel)"**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Dr. Ifayani Haanurat, MM, CBC
NBM: 857 606

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Arfani Syafna Nur
NIM : 105731116018
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Juli 2022
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.LP
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Arfani Syafna Nur - 105731116018

ORIGINALITY REPORT

8%	10%	3%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

LULUS

PRIMARY SOURCES

1	investasi.kontan.co.id Internet Source	3%
2	core.ac.uk Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%

Exclude quotes Off Exclude matches

Exclude bibliography Off

BAB II Arfani Syafna Nur - 105731116018

ORIGINALITY REPORT

12%	9%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
2	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	1%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
6	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1%

10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
15	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.ayoksinau.com Internet Source	<1 %
17	Anthony Holly. "VOLATILITAS ARUS KAS, TINGKAT UTANG, BOOK TAX DIFFERENCES DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERSISTENSI LABA", AJAR, 2019 Publication	<1 %

Exclude quotes
Exclude bibliography
Exclude matches

BAB III Arfani Syafna Nur - 105731116018

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

LULUS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	5%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

BAB IV Arfani Syafna Nur - 105731116018

LULUS

9% SIMILARITY INDEX	8% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS

1	id.scribd.com	2%
2	Submitted to Universitas Putera Batam	1%
3	[illegible]	1%
4	[illegible]	1%
5	www.[illegible]	1%
6	[illegible]	1%
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id	1%
9	123dok.com	1%

10	ejurnal-unespadang.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

BAB V Arfani Syafna Nur - 105731116018

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

LULUS

turnitin

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uns.ac.id Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Arfani Syafna Nur adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir di Makassar, 14 agustus 2000 dari pasangan suami istri Bapak Nursyam dan Ibu Nuraeni. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis beralamat Jl. Arif Rahman Hakim, Kecamatan Tallo, kota Makassar dan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis bertempat tinggal di Jl. Arif Rahman Hakim, Kecamatan Tallo, kota Makassar. Adapun jenjang pendidikan penulis tempuh yaitu SDN Kalukuang III Makassar pada tahun 2012, SMPN 4 Makassar lulus pada tahun 2015 dan SMAN 17 Makassar lulus pada tahun 2018. Setelah penulis menempuh pendidikan selama 12 tahun, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis.